BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan *(Research and Development),* dengan alasan karena sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan model penelitian pengembangan yang dipilih adalah model penelitian dan pengembangan pendidikan yang dikembangkan oleh Borg dan Gall (1983: 772). Menurut Borg dan Gall, *"educational research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational production".* Dengan pengertian tersebut maka rangkaian langkah-langkah penelitian dan pengembangan dilakukan secara siklis, dan pada setiap langkah yang akan dilalui atau dilakukan selalu mengacu pada hasil langkah sebelumnya hingga pada akhirnya diperoleh suatu produk pendidikan yang baru.

Alasan lain penggunaan pendekatan penelitian dan pengembangan karena dipandang tepat untuk mengembangkan model pembelajaran yang tujuannya tidak sekedar menemukan profil implementasi atau praktik-praktik pembelajaran, namun lebih dari itu, yaitu mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan mudah dalam penerapannya, sesuai kondisi dan kebutuhan nyata di sekolah. Penelitian dan pengembangan

juga memiliki keunggulan, terutama jika dilihat dari prosedur kerjanya yang sangat memperhatikan kebutuhan dan situasi nyata di sekolah dan bersifat sistematik.

Pendekatan penelitian dan pengembangan pendidikan pada penelitian ini dimanfaatkan untuk menghasilkan Model Pembelajaran Isu-isu Kontroversial Kebijakan Publik yang efektif untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan serta rasa kebangsaan dan cinta tanah air siswa SMA.

B. Tahap-tahap Penelitian

Borg & Gall (1983:775) menjelaskan serangkaian tahap atau langkah yang harus ditempuh dalam pendekatan ini, yaitu:

> *Research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, and dissemination and implementation.*

Tahap-tahap penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall di atas terdiri dari 10 (sepuluh) langkah, namun demikian pada pengembangan Model Pembelajaran Isu-isu Kontroversial Kebijakan Publik, pada penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu Tahap-1: studi pendahuluan atau *(1) research and information collecting.* Tahap-2: pengembangan model, meliputi enam kegiatan: *(2) planning, (3) develop preliminary form of product, (4) preliminary field testing, (5) main*

product revision, (6) main field testing, (7) operational product revision. Tahap-3: validasi model meliputi tiga kegiatan: (8) *operational field testing, (9) final product revision, (10) dissemination and implementation*.

Pengelompokan menjadi tiga tahap tersebut hanya untuk memudahkan dalam proses penelitian, sama sekali tidak mengurangi makna masing-masing langkah yang sebenarnya.

1. Studi Pendahuluan (Pra-survey)

Tahap penelitian pendahuluan, yang merupakan kegiatan *research and information collecting* memiliki dua kegiatan utama, yaitu studi literatur (pengkajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu) dan studi lapangan. Hasil dari kegiatan ini adalah diperolehnya profil implementasi sistem pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan atau obyek pembelajaran yang hendak ditingkatkan mutunya.

Tahap ini mencakup kegiatan mengkaji literatur, khususnya teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang diteliti, dan mengkaji temuan-temuan penelitian terbaru. Hasil pengkajian literatur akan digunakan untuk mendukung studi pendahuluan di lapangan.

Studi pendahuluan di lapangan dilakukan dengan observasi di beberapa sekolah (SMA) untuk mengetahui kondisi awal proses pembelajaran matapelajaran PKn yang telah ada atau telah dilakukan

selama ini, khususnya mengenai: (1) Tanggapan siswa terhadap pembelajaran PKn yang selama ini telah dilakukan. (2) Ketertarikan siswa terhadap isu-isu aktual kebijakan publik yang sedang menjadi perdebatan di masyarakat. (3) Proses dan bentuk kegiatan belajar yang diinginkan siswa. (4) Upaya-upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran PKn. (5) Pandangan guru mengenai perlunya membicarakan isu-isu aktual kebijakan publik yang sedang menjadi perdebatan di masyarakat dalam pembelajaran. (6) Aspek-aspek yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran isu-isu kontroversial kebijakan publik. Dan (7) Pengaturan bentuk kegiatan belajar individual dan kelompok.

Selain itu juga dilakukan studi dokumentasi, berupa kajian terhadap kurikulum matapelajaran PKn SMA, buku teks yang digunakan, serta perangkat pembelajarannya, untuk menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dipilih untuk mengintegrasikan model pembelajaran yang dikembangkan. Hal-hal yang ingin diketahui dari perangkat pembelajaran yang sudah dibuat guru adalah mengenai: (1) Penjabaran indikator menjadi tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor dan mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi. (2) Kontekstualisasi pemilihan bahan ajar yang dikaitkan dengan isu atau masalah aktual yang tengah terjadi di masyarakat. (3) Inovasi pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang

menggambarkan upaya meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. (4) Inovasi pemilihan sumber dan media pembelajaran yang bervariasi. Dan (5) Inovasi evaluasi proses dan hasil belajar siswa.

2. Pengembangan Model

Tahap pengembangan model, adalah gabungan dari tahap *planning and development of the preliminary form of product* mengandung kegiatan-kegiatan: penentuan tujuan, menentukan kualifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan (misalnya: peneliti dan guru), merumuskan bentuk partisipasi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan, menentukan prosedur kerja, dan uji kelayakan. Hasil dari kegiatan ini adalah diperolehnya draft desain model yang siap untuk diuji cobakan.

Didasarkan pada temuan studi pendahuluan, maka selanjutnya disusun model pembelajaran yang diintegrasikan ke dalam matapelajaran PKn, dengan Standar Kompetensi (SK) *"Menampilkan Sikap Keterbukaan dan Keadilan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara".* Sedangkan tahap-tahap penyusunan model pembelajaran secara rinci mencakup beberapa kegiatan berikut:

a. Penyusunan desain awal (draft) model. Dasar penyusunan yang digunakan adalah hasil studi pendahuluan, landasan teori-teori belajar, teori pengembangan model, dan kelayakan implementasinya.

b. Validasi ahli dan praktisi. Dilakukan dengan uji coba di atas meja (*desk evaluation*) oleh para ahli untuk menilai kelayakan draft model, baik terhadap kelayakan dasar-dasar konsep maupun teori yang digunakan. Juga didiskusikan dengan para guru PKn yang dianggap layak, untuk menilai kelayakan praktis model tersebut. Berdasarkan hasil validasi tersebut dilakukan penyempumaan draft model beserta instrumen lainnya.

c. Pengujian model terbatas (uji lapangan pendahuluan). Yaitu uji coba di kelas yang tujuan utamanya adalah untuk menguji kelayakan implementasi langkah-langkah (sintak) pembelajaran. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisifatif. Desain yang digunakan adalah yang dikembangkan oleh Mc. Taggart dan Kemmis (Hopkins, 1993) yaitu empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

d. Pengujian model perluasan. Yaitu uji coba di kelas yang lebih luas, yang tujuannya tidak sekedar mengetahui kelayakan implementasi sintak pembelajaran, melainkan lebih luas lagi meliputi perangkat pembelajaran lain.

e. Revisi Utama Model. Berdasarkan hasil uji coba model lebih luas, akan dilakukan revisi, penyempurnaan dan penyesuaian. Hasil akhir tahap ini adalah model hipotetik. Yang siap dilakukan validasi empiris.

3. Validasi Model

Validasi model dilakukan menggunakan *experimental design* (Creswell, 1994: 130-134). Hal yang paling penting yang ingin ditemukan dalam tahap validasi model final ini adalah dampak model pembelajaran isu-isu kontroversial dalam kebijakan publik terhadap peningkatan kompetensi kewarganegaraan.

Metode yang digunakan adalah eksperimen, dengan desain *Pretest-Postest Control Group* (Mc. Millan, James H, & Schumacher, Sally). Desain pretes-postest group merupakan ekstensi dari desain *one-group pretest-postest* dalam dua cara: kelompok kedua ditambahkan, disebut kelompok pembanding atau pengontrol, dan subyek ditempatkan secara acak dalam tiap kelompoknya. Jika digambarkan desain *pretest-postest control group* sebagai berikut:

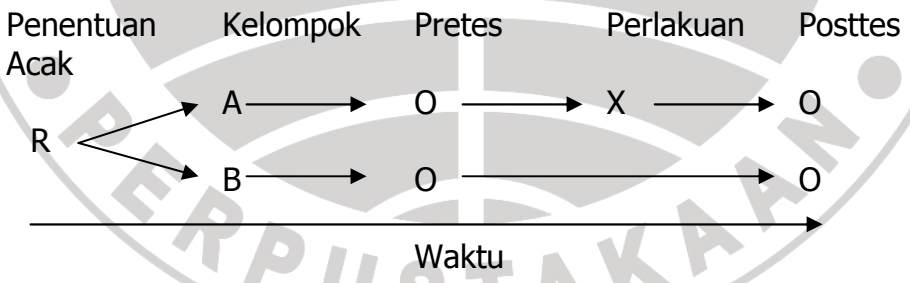

Gambar 3.1. Desain Eksperimen Validasi Model

Selain itu juga akan dilakukan wawancara dengan guru dan disebarkan kuesioner untuk siswa, guna mengetahui kemungkinan adaptasi dan deseminasi model dalam pembelajaran PKn selanjutnya. Disamping itu juga dimaksudkan untuk memberikan masukan guna

penyusunan buku panduan guru *(guide book)* untuk model pembelajaran yang dikembangkan ini.

Secara skematik keseluruhan tahap-tahap penelitian sebagaimana diuraikan sebelumnya digambarkan sebagai berikut:

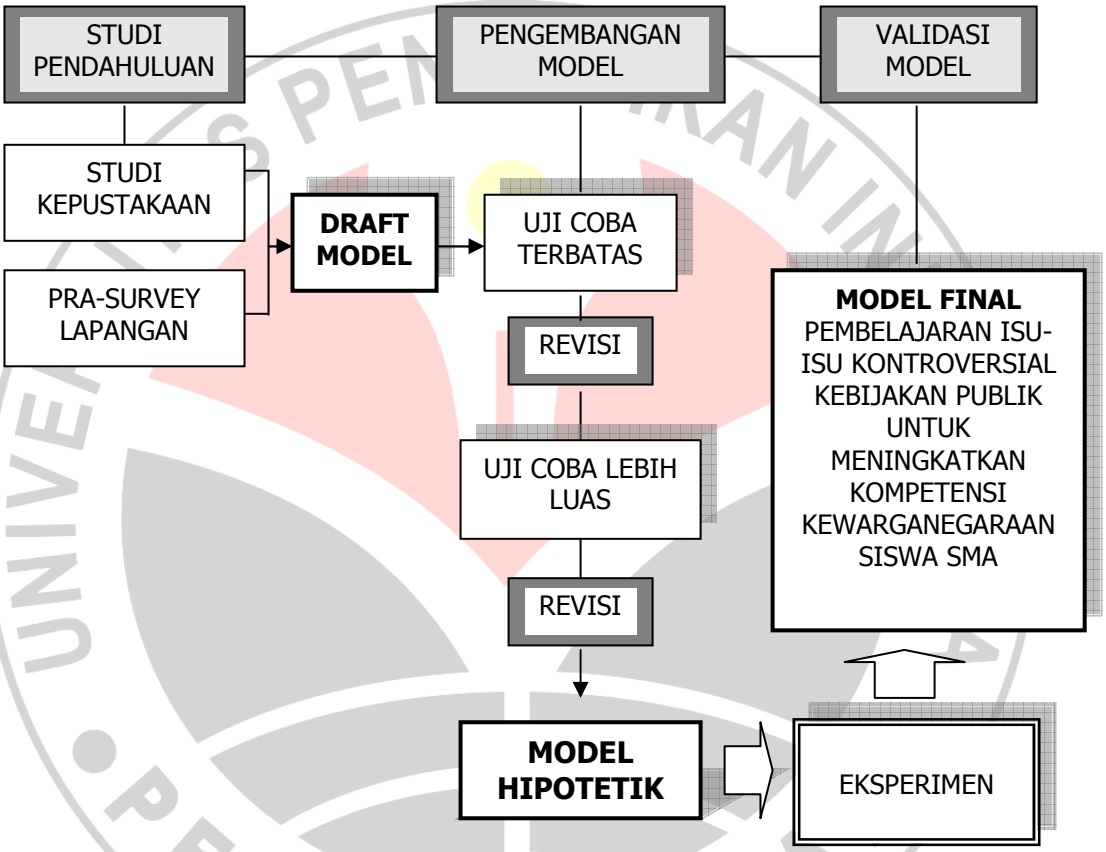

Gambar 3.2. Alur Penelitian dan Pengembangan Model

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Kediri, Propinsi Jawa Timur.

Pelaksanaan studi pendahuluan (pra-survey) dilakukan di dua SMA Negeri dan satu SMA Swasta. Uji coba terbatas dilakukan di satu SMA negeri, pelaksanaan uji coba lebih luas dilakukan di dua SMA Negeri, dan satu SMA swasta. Sedangkan untuk pelaksanaan validasi model dilakukan di empat SMA negeri dan 2 SMA swasta.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI (sebelas) Sekolah Menengah Atas, dan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Siswa dilibatkan sebagai subyek penelitian mulai pra-survey, uji coba terbatas, uji coba lebih luas, dan validasi model. Demikian pula guru dilibatkan sebagai subyek penelitian selama pra-survey, uji coba terbatas, uji coba lebih luas, dan validasi model.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian dan perangkat lain yang digunakan untuk pengembangan model adalah:

a. Kuesioner.

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari siswa pada tahap studi pendahuluan (pra-survey) untuk mengumpulkan informasi mengenai pembelajaran PKn yang pernah dan saat ini dilakukan. Selain itu juga digunakan untuk mengumpulkan informasi dari siswa pada tahap validasi untuk mengetahui kemungkinan adaptasi dan deseminasi model yang telah dikembangkan.

b. Tes.

Tes digunakan pada tahap uji coba terbatas, uji coba lebih luas, dan pada tahap validasi model. Tes dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan kewarganegaraan *(civic knowledge)* siswa. Bentuknya adalah obyektif tes model pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban.

c. Skala sikap

Skala sikap digunakan pada tahap uji coba terbatas, uji coba lebih luas dan pada tahap validasi model. untuk mengukur keterampilan kewarganegaraan, watak kewarganegaraan, serta rasa kebangsaan dan cinta tanah air siswa. Skala sikap menggunakan model skala Likert dengan lima pilihan jawaban.

d. Pedoman observasi

Pedoman observasi aktivitas guru dan siswa digunakan untuk mengumpulkan data pada tahap uji coba terbatas dan uji coba lebih luas. Pedoman observasi aktivitas guru digunakan untuk menilai guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai model yang dikembangkan. Pedoman observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi aktivitas guru dilakukan oleh siswa, dengan cara mengisi lembar observasi setelah pembelajaran selesai. Sedangkan obervasi aktivitas siswa dilakukan secara langsung saat pembelajaran berlangsung oleh guru observer.

e. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan pada tahap studi pendahuluan untuk mendalami atau melengkapi data-data dan informasi dari guru dan siswa mengenai kondisi pembelajaran PKn yang ada saat ini. Wawancara juga digunakan pada tahap validasi model untuk mengetahui tanggapan guru mengenai kemungkinan adaptasi model "IKKP" yang dikembangkan.

f. Lembar Penilaian

Lembar penilaian digunakan untuk menilai dokumen berupa perangkat pembelajaran (RPP) pada tahap pra survey, kelayakan (validasi) draft model, dan validasi kelayakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dikembangkan, pada tahap uji coba terbatas.

2. Validasi Instrumen

Validasi instrumen dimaksudkan untuk menjamin bahwa instrumen yang akan digunakan telah memenuhi persyaratan, khususnya validitas maupun reliabilitasnya. Validasi dilakukan menggunakan prosedur teoritis maupun empiris *(try out)* hanya terhadap instrumen tes dan skala sikap.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi kewarganegaraan siswa mengadopsi kisi-kisi yang dikembangkan oleh *"Civics Assesment Database"* dari *National Center for Learning and*

Citizenship (NCLC) Amerika Serikat. Namun demikian pengembangan item-itemnya disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Dengan demikian dapat dikategorikan sebagai instrumen buatan guru (belum distandartisasi), oleh karena itu perlu dilakukan try out.

Try out instrumen dilaksanakan di SMAK Santo Agustinus Kota Kediri. Pertimbangan pemilihan sekolah ini karena dianggap sekolah yang berkategori sedang, diantara sekolah negeri yang berkategori baik dan sekolah negeri yang berkategori biasa. Dengan demikian hasilnya akan dapat mewakili sekolah dengan kategori baik, sedang, maupun biasa.

Try out instrumen dilakukan di kelas XI, mereka sudah pernah mendapatkan materi (KD) ini, dengan jumlah siswa sebanyak 43 orang. Try out dilakukan dengan alokasi waktu 90 menit (2 jam pelajaran).

Analisis data hasil try out dilakukan menggunakan *software SPSS for Windows.* Pengambilan kesimpulan valid atau tidaknya butir soal menggunakan kriteria jika hasil analisis *(corrected total item correlation)* positif dan lebih besar atau sama dengan r_{-tabel}, maka butir tersebut adalah: valid. Sebaliknya jika hasil analisis negatif dan atau lebih kecil dari r_{-tabel}, maka butir tersebut adalah tidak valid.

Sedangkan pengambilan kesimpulan reliabilitas juga menggunakan kriteria sebagaimana disebutkan di atas, yaitu jika hasil analisis (*koefisien Alpha Cronbach*) lebih besar atau sama dengan r_{-tabel}, maka instrumen

tersebut reliabel. Sebaliknya jika hasil analisis (koefisien Alpha) lebih kecil dari r_{-tabel}, maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Nilai r-tabel ditentukan dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan (db/df), dengan rumus N – k. N adalah jumlah siswa yang mengikuti try out, dan k = jumlah butir soal.

Kesimpulan hasil uji validitas dirangkum sebagai berikut:

Tabel 3.1. Rangkuman Hasil Analisis Validitas

Instrumen	Jumlah Butir	Jumlah Butir Valid	Jumlah Butir Gugur	Keterangan
Tes Pengetahuan Kewarganegaraan	28	22	6 (No. 1, 4, 10, 14, 18, dan 21)	Nilai r-tabel *(two tailed test)* α: 5%, df: 15, adalah: 0.482.
Skala sikap Keterampilan Kewarganegaraan	22	20	2 (No. 16, dan 21)	Nilai r-tabel *(two tailed test)* α: 5%, df: 21, adalah: 0.413.
Skala sikap Watak Kewarganegaraan	22	20	2 (No. 1, dan 16)	
Skala sikap Rasa Kebangsaan dan Cinta Tanah Air	15	43	3 (No. 9, 13 dan 15.	Nilai r-tabel *(two tailed test)* α: 5%, df: 28, adalah: 0.361.

Sumber: Diolah dari hasil validasi instrumen

Sedangkan rangkuman hasil analisis reliabilitas disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas

Instrumen	Jumlah Butir	N	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tes Pengetahuan Kewarganegaraan	28	43	0,917	Nilai r-tabel *(two tailed tetst)* α: 5%, df: 15, adalah: 0.482.
Skala sikap Keterampilan Kewarganegaraan	22	43	0,932	Nilai r-tabel *(two tailed test)* α: 5%, df: 21, adalah: 0.413.
Skala sikap Watak Kewarganegaraan	22	43	0,961	
Skala sikap Rasa Kebangsaan dan Cinta Tanah Air	15	43	0,932	Nilai r-tabel *(two tailed test)* α: 5%, df: 28, adalah: 0.361.

Sumber: Diolah dari hasil validasi instrumen

Berdasarkan hasil analisis validitas dan reliabilitas sebagaimana dikemukakan di atas, persyaratan validitas dan reliabilitas instrumen kompetensi kewarganegaraan dapat dipenuhi, maka instrumen ini layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dan kuantitatif, karena pada dasarnya data-data yang diperoleh juga berupa data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) analisis data pada tahap studi pendahuluan, (2)

analisis data pada tahap pengembangan model, dan (3) analisis data pada tahap validasi model.

1. Tahapan-tahapan Analisis Data

a. Teknik Analisis Data tahap Studi Pendahuluan.

Pada tahap studi pendahuluan, teknik analisis data yang digunakan adalah desriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data-data yang dikumpulkan melalui kuesioner guru, kuesioner siswa, dan hasil penilaian RPP oleh ahli.

Namun demikian juga digunakan teknik analisis kualitatif berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan lapangan sebagai bentuk penguatan data yang dikumpulkan melalui instrumen berupa kuesioner dan lembar penilaian RPP.

b. Teknik Analisis Data Tahap Pengembangan Model.

Pada tahap pengembangan model ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan *(action research),* oleh karena itu teknik analisis data yang utama digunakan adalah kualitatif. Namun demikian juga dilakukan teknik analisis kuantitatif dengan mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku pada penelitian tindakan.

Analisis data yang bersifat kuantitatif, digunakan teknik analisis deskriptif dengan prosentase, dan uji perbedaan mean menggunakan uji-t

(t-test). Penggunaan uji perbedaan mean didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti ingin mengetahui perkembangan hasil uji coba terbatas dan uji coba luas, dengan membandingkan data hasil pre-tes dan post-tes.

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan refleksi (kualitatif) hasil uji coba inilah yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan-perbaikan model selanjutnya.

c. Teknik Analisis Data Tahap Validasi Model.

Tahap validasi model menggunakan metode eksperimen, oleh karena itu teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dan anova (1-jalur). Alasan penggunaan uji-t dan anova karena pada tahap validasi model ini peneliti ingin membandingkan rata-rata (mean) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (perbandingan post-tes), membandingkan keadaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan (pre-tes dan post-tes), dan selisih (gain) pre-tes dan post-tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis juga dilakukan menggunakan Anova 2-jalur untuk mengetahui interaksi pengaruh perlakuan yaitu model pembelajaran "IKKP" dan konvensional, dan kategori sekolah yaitu negeri-baik, negeri-biasa dan sekolah swasta terhadap peningkatan kompetensi kewarganegaraan siswa.

Selain itu juga akan dilakukan analisis data secara deskriptif, untuk hasil kuesioner dan wawancara adaptasi model, yaitu mengenai

tanggapan guru dan siswa terhadap model pembelajaran yang dikembangkan.

2. Norma Pengujian

a. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data-rata hasil validasi ahli dan praktisi, data aktivitas guru, dan data aktivitas siswa. Hal ini dimaksudkan untuk melihat keterlaksanaan dan efektivitas model pembelajaran yang dikembangkan.

Kriteria keterlaksanaan yang digunakan mengacu pada *methods of grading in summative evaluation* dari Bloom, Madaus & Hastings (1981), yaitu:

Nilai	Kategori
90% ≤ KM	Sangat Tinggi
80% ≤ KM < 90%	Tinggi
70% ≤ KM < 80%	Sedang
60% ≤ KM < 70%	Rendah
KM < 60%	Sangat Rendah

Keterangan: KM = Keterlaksanaan Model

b. Hasil Analisis Statistik Parametrik

Pengambilan kesimpulan hasil analisis statistik parametrik dengan uji-t dan anova, menggunakan norma pengujian: Jika peluang kekeliruan

(sign./α) ≤ 0,05, berarti: **Signifikan**, artinya hipotesis kerja (Ha) diterima, Hipotesis nihil (Ho) ditolak. Sebaliknya jika peluang kekeliruan (sign./α) > 0,05, berarti: **Tidak Signifikan**, artinya hipotesis kerja (Ha) ditolak, hipotesis nihil (Ho) diterima.

c. Kriteria Penilaian Kelayakan Model

Kriteria yang digunakan untuk menilai model pembelajaran yang dikembangkan, mengacu pada kriteria Nieveen (1999), yakni: validitas, praktikabilitas, dan efektivitas. Ketiga indikator kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1) Validitas.

Model dikatakan valid, jika memenuhi kriteria:

a) Minimal dua dari tiga ahli (validator) menyatakan bahwa model didasarkan pada dasar teoretik yang kuat.
b) Minimal dua dari tiga ahli (validator) menyatakan bahwa komponen komponen model secara konsisten saling berkaitan.
c) Hasil ujicoba menunjukkan bahwa komponen-komponen saling berkaitan.

2) Kepraktisan

Model dikatakan praktis, jika memenuhi kriteria:

a) Minimal dua dari tiga ahli memberikan pertimbangan bahwa model tersebut dapat diterapkan di kelas.

b) Guru menyatakan dapat menerapkan model di kelas.

c) Tingkat keterlaksanaan model, termasuk dalam kategori tinggi.

3) Efektivitas.

Model dikatakan efektif, jika dipenuhi 4 dari 5 kriteria berikut:

a) Rata-rata aktivitas *on task* siswa minimal sebesar 90%.

b) Rata-rata aktivitas aktif siswa minimal sebesar 40%.

c) Terdapat kecenderungan peningkatan skor tes perkembangan.

d) Lebih dari 50% siswa memberikan respon positif.

e) Guru memberikan respon positif terhadap model.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN